



Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri

Hilma Sadatil Alawiyah
Universitas Teknologi Digital

Ageng Saepudin Kanda. S
Universitas Teknologi Digital

Alamat: Jalan Cibogo indah III - Bodogol Rt.08/03 Kel. Mekarsari Kec. Rancasari Kota Bandung - Jawa Barat 40613

Korespondensi penulis: hilmasaddat1@gmail.com

Abstract.. Education is a conscious and planned effort to create a learning atmosphere and learning process so that students actively develop their potential to have religious spiritual strength, self-control, personality, intelligence, noble morals, and the skills needed by themselves, society, nation and state. Improving the quality in the implementation of education by improving the curriculum, facilities and infrastructure that support education and improving the learning process, one of which is by improving learning methods. There are various kinds of learning methods themselves, namely the discussion method. The discussion method is a process of activities carried out consciously by students to achieve goals carried out in groups or from the results of learning activities in groups with fellow students. The group discussion method has several benefits when implemented in educational institutions, one of which is increasing children's self-confidence, with the aim of growing and developing children's self-confidence, especially children's self-confidence in socializing. So that children can unleash their potential to the maximum and have the possibility to do better if supported by adequate training and facilities through the discussion method.

Keywords: Self-Confidence, Group Counseling Services, Group Discussion Techniques

Abstrak. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Meningkatkan kualitas dalam penerapan pendidikan dengan cara memperbaiki kurikulum, sarana dan prasarana yang mendukung pendidikan dan perbaikan proses pembelajaran salah satunya dengan memperbaiki metode pembelajaran. Metode pembelajaran itu sendiri ada berbagai macam yaitu metode diskusi, Metode diskusi merupakan suatu proses kegiatan yang dilakukan secara sadar oleh peserta didik untuk mencapai tujuan dengan dilakukan secara berkelompok atau dari hasil kegiatan belajar dengan berkelompok dengan sesama pesertadidik. Metode diskusi kelompok memiliki beberapa manfaat dalam pelaksanaannya di lembaga pendidikan, salah satunya adalah meningkatkan Percaya Diri anak, dengan tujuan menumbuhkan dan mengembangkan rasa percaya diri anak, khususnya rasa percaya diri anak dalam bersosialisasi. Sehingga anak dapat mengeluarkan potensi didalam dirinya secara maksimal dan mempunyai kemungkinan untuk lebih baik lagi jika didukung dengan latihan dan sarana yang memadai melalui metode diskusi.

Kata kunci: Kepercayaan Diri, Layanan Konseling Kelompok, Teknik Diskusi Kelompok

LATAR BELAKANG

Kurangnya anak-anak dalam bersosialisasi dengan orang lain dan itu banyak sekali menimbulkan anak tidak percaya diri atau tidak PD karena pada dasarnya Manusia saling membutuhkan dan harus bersosialisasi dengan manusia lain. Hal ini disebabkan manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya tidak dapat memenuhinya sendiri. Ia akan bergabung dengan manusia lain untuk membentuk kelompok-kelompok dalam rangka pemenuhan kebutuhan dan tujuan hidup.

KAJIAN TEORITIS

Menurut Dewa Ketut Sukardi(2008) diskusi kelompok merupakan suatu pertemuan dua orang atau lebih yang bertujuan untuk menghasilkan keputusan bersama melalui proses saling tukar pengalaman dan pendapat. Tujuan dan manfaat yang diperoleh dari penggunaan teknik diskusi kelompok untuk siswa antara lain: siswa memperoleh informasi yang berharga dari teman diskusi dan pembimbing diskusi, membangkitkan motivasi dan semangat siswa untuk melakukan sesuatu tugas, mengembangkan kemampuan siswa berpikir kritis, mampu melakukan analisis dan sintesis atas data atau informasi yang diterimanya, mengembangkan keterampilan dan keberanian siswa untuk mengemukakan pendapat secara jelas dan terarah serta membiasakan kerjasama diantarsiswa. Kegiatan diskusi kelompok berlangsung dalam beberapa tahap. Richard (2012) mengemukakan terdapat lima tahapan dalam melaksanakan diskusi kelompok yang perlu dilakukan yaitu menentukan tujuan, berfokus pada diskusi, menyelenggarakan diskusi, akhir diskusi, dan menanyakan akhir diskusi.

Metode diskusi kelompok adalah metode yang memberikan peluang kepada peserta didik untuk bersama-sama dalam menangani problem. Setiap peserta didik memiliki kesempatan untuk mengungkapkan ide-ide mereka ketika mereka memecahkan masalah. Saat melakukan diskusi, siswa diberikan kesempatan untuk menjadi moderator dan notulen.

Diskusi kelompok menurut Muh. Uzer Usman, adalah proses proses teratur yang melibatkan interaksi tatap muka informal sekelompok orang untuk menarik kesimpulan atau memecahkan masalah.

Diskusikelompokyaituperkumpulan2orangataulebihyangmempunyaitujuaningin saling tukar pandangan dan pengetahuan, hingga menghasilkan sebuah kesimpulan.

Melalui diskusi kelompok, siswa mendapatkan peluang untuk mengatasi problem sama-sama, melalui memberikan usul dan pandangan pemecahan problem. Berbagai persoalan bisa dibahas dalam kegiatan diskusi kelompok, baik itu persoalan belajar, aktivitas perencanaan dan persoalan sosial.

Berlandaskan pandangan beberapa ahli terkait diskusi kelompok merupakan pertemuan dua orang atau lebih mempunyai tujuan memecahkan permasalahan bersama-sama dengan saling bertukar pendapat dan pengalaman.

Metode diskusi cocok untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah secara kooperatif dan mengungkapkan pemikirannya secara langsung. Saat berlatih diskusi, guru harus mampu mengelola siswa agar kegiatan diskusi dapat berlangsung sesuai kebutuhan. Ada manfaat untuk mendiskusikan metode, termasuk: Setiap siswa dapat mengungkapkan pikiran dan pendapatnya masing masing. Setiap siswa harus saling mendengarkan. Setiap orang harus mampu mengumpulkan atau mencatat ide-ide yang dianggap penting. Melalui diskusi, setiap siswa harus mampu mengembangkan pengetahuan dan pemahamannya sendiri tentang masalah yang dibahas dalam diskusi.

Jadi dapat disimpulkan bahwa salah satu cara untuk mengatasi kepercayaan diri siswa yaitu menggunakan konseling kelompok dengan teknik diskusi, karena dalam konseling kelompok, siswa mendapatkan kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya dan memecahkan permasalahan bersama-sama. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis paparkan diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti efektivitas layanan konseling kelompok dengan teknik diskusi kelompok untuk meningkatkan Kepercayaan diri siswa.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan metode pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan penelitian Lapangan (field research) Penelitian kuantitatif menekankan fenomena- fenomena objektif dan dikaji secara kuantitatif. Maksimalisasi objektivitas desain penelitian ini dilakukan dengan menggunakan angka-angka, pengolahan statistik struktur dan percobaan control.

Metode penelitian yang peneliti gunakan yaitu method penelitian pre eksperimen dan desain penelitian yang digunakan adalah One-Group Pretest-Posttest design. Alasan peneliti menggunakan desain ini karena tidak menggunakan kelompok kontrol. Pada desain ini, adanya prettest sebelum diberikan perlakuan dan posttest setelah diberi perlakuan, dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat karena dapat dibandingkan dengan keadaan sebelum dan sesudah diberi perlakuan.. Peneliti menggunakan metode ini karena penelitian tersebut kelompok kontrol tidak dijadikan perbandingan dengan kelompok eksperimen.

Menurut Sugiyono, metode penelitian pre eksperimen dapat dikatakan belum eksperimen yang sebenarnya. Karena masih ada variabel eksternal yang juga mempengaruhi pembentukan variabel terikat. Oleh karena itu, hasil eksperimen sebagai variabel terikat tidak hanya dipengaruhi oleh variabel bebas. Hal tersebut dapat berlaku sebab ketiadaan variabel kontrol dan pengambilan sampel tidak bisa dipilih secara random.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Diskusi Kelompok untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa Kelas VIII E SMP Negeri 3 Singaraja

Dari hasil penelitian, didapatkan hasil bahwa terjadi peningkatan rasa percaya diri siswasetelah diberikan tindakan berupa bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok pada siklus II. Tetapi secara umum 8 orang siswa yang mendapat tindakan sudah mampu mencapai skor di atas criteria keberhasilan yaitu diatas 65%. Peningkatan rasapercaya diri dapat terjadi karena dilihat adanya kelemahan yang terjadi pada siklus I, sehingga kelemahan tersebut diperbaiki pada siklus II. Oleh karena itu, rasa percaya diri siswa dapat ditingkatkan dan hal ini berarti semakin bagus dan intensnya pelaksanaan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok. Hal ini membuktikan bahwa bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok efektif digunakan untuk membantu siswa dalam meningkatkan rasa percaya diri siswa. Namun karena keterbatasan kemampuan sehingga merasa masih perlu ditingkatkan lagi dalam pemberian layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok.

Mengingat penelitian ini dirancang dalam dua siklus, maka kegiatan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa kelas VIII E SMP Negeri 3 Singaraja tahun pelajaran 2013/2014 dicukupkan pada siklus II. Untuk membuktikan rasa percaya diri siswa sudah menunjukkan peningkatan, peneliti melakukan observasi untuk membuktikan peningkatan rasa percaya diri siswa di dalam kelas saat mengikuti pelajaran. Pada saat mengikuti pembelajaran siswa memang masih terkesan malu dengan teman-teman di kelasnya, tetapi mereka sudah mulai aktif dalam bertanya atau menjawab pertanyaan dengan kata lain mereka sudah menunjukkan peningkatan. Pada saat observasi pertama, matapelajaran Budi Pekerti saat mereka diberikan kesempatan untuk bertanya mereka masih melirik teman-teman yang sudah mendapat tindakan, tetapi pada saat observasi kedua dilakukan mereka sudah berani untuk bertanya dan menjawab pertanyaan yang diberikan. Peneliti juga melakukan wawancara dengan Walikelas VIII E untuk mengetahui bagaimana kebiasaan mereka setelah mendapatkan tindakan, apakah menunjukkan perubahan atautidak. Wali kelas menuturkan memang sudah terjadi peningkatan, mereka suda mulai

belajar berinteraksi dengan teman sekelasnya, dan jika diberikan pertanyaan mereka sudah mulai mengangkat tangan untuk menjawab, dan pada saat diberikan kesempatan untuk bertanya mereka juga sudah mau untuk bertanya. Hal ini menunjukkan memang sudah terjadi peningkatan rasa percaya diri pada siswa kelas VIII E. Berdasarkan hasil observasi akhir yang sudah dilakukan peneliti, maka dapat disimpulkan telah terjadi peningkatan rasa percaya diri siswa kelas VIII E SMP Negeri 3 Singaraja.

PEMBAHASAN

Mengenai layanan konseling kelompok dengan teknik diskusi dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa berjalan dengan baik dan sangat efektif maka pemberian layanan secara tatap muka dilaksanakan. Layanan bimbingan dan konseling yang diberikan oleh guru BK dengan menggunakan dinamika kelompok untuk membantu mengatasi permasalahan atau kesulitan yang dialami siswa.

Teknik yang digunakan yaitu teknik diskusi. Teknik diskusi merupakan proses pembelajaran untuk memberikan informasi atau menumbuhkan aktivitas belajar anggota kelompok agar peserta didik dapat terlatih untuk bersosialisasi dengan teman sebayanya ataupun dengan lingkungan. Hidayati (2015) menjelaskan diskusi merupakan teknik bimbingan kelompok yang dilaksanakan dengan maksud agar para siswa anggota kelompok mendapat kesempatan untuk dapat memecahkan masalah secara bersama-sama. Maka siswa dapat dengan leluasa menyumbangkan pikiran dan gagasan untuk memecahkan permasalahan. Diketahui bahwa teknik diskusi kelompok merupakan interaksi komunikasi antar anggota kelompok dalam memahami topik atau mengembangkan keterampilan tertentu secara bersama-sama dengan cara mengutarakan masalah, ide-ide, saran, dan saling menanggapi satu sama lain.

Diskusi kelompok merupakan teknik yang hanya dilakukan secara berkelompok. Suryosubroto (2001: 176) “menerangkan bahwa, diskusi merupakan salah satu percakapan ilmiah oleh beberapa yang tergabung dalam suatu kelompok untuk saling bertukar pendapat tentang sesuatu masalah atau bersama-sama mencari pemecahan mendapatkan jawaban dan kebenaran atas suatu masalah”. Sedangkan menurut Romlah (2006: 89) “diskusi kelompok adalah percakapan yang sudah direncanakan antara tiga orang atau lebih dengan tujuan untuk memecahkan masalah atau untuk memperjelas suatu persoalan dibawah pimpinan seorang pemimpin”.

Teknik diskusi adalah cara penyajian pembelajaran, dimana peserta didik dihadapkan kepada suatu masalah, yang bisa berupa pernyataan atau pertanyaan yang bersifat problematis

untuk dibahas dan dipecahkan bersama.¹³ Menurut Muh. Uzer Usman, diskusi kelompok merupakan suatu proses yang teratur yang melibatkan sekelompok orang dalam interaksi tatap muka yang informal dengan berbagai pengalaman atau informasi, pengambilan kesimpulan atau pemecahan masalah. ¹⁴ Melalui diskusi kelompok, biasanya peserta didik mendapat kesempatan untuk memecahkan masalah bersama-sama, dengan saling memberi saran dan pertimbangan untuk memecahkan masalah. Berbagai macam masalah dapat dipecahkan dalam diskusi kelompok, baik masalah pelajaran, sosial ataupun merencanakan kegiatan.

Diskusi kelompok adalah teknik bimbingan kelompok dengan teknik diskusi percakapan yang telah direncanakan antara tiga orang atau lebih, yang dilaksanakan dengan maksud dan tujuan agar sebagai anggota kelompok dapat mengumpulkan pendapat, memecahkan masalah, membuat kesimpulan, memperjelas suatu permasalahan yang dihadapi dengan jalan mendiskusikan masalah tersebut secara bersama-sama di bawah pimpinan seorang pemimpin

Diskusi kelompok merupakan salah satu strategi belajar-mengajar yang sesuai. Menurut Gulö (2002: 126), kelompok belajar yang dimaksud dalam strategi belajarmengajar ini adalah *dynamic group* (kelompok dinamik). Tidak semua kumpulan manusia termasuk dalam apa yang dimaksud dalam kelompok (dinamik). Kelompok dinamik yang dimaksud mempunyai lima ciri pokok yaitu : 1) Interaksi, 2) Tujuan, 3) Kepemimpinan, 4) Norma, 5) Emosi.

Metode diskusi dapat pula diartikan sebagai siasat “penyampaian” bahan ajar yang melibatkan peserta didik untuk membicarakan dan menemukan alternatif pemecahan suatu topik bahasan yang bersifat problematis. Guru, peserta didik atau kelompok peserta didik memiliki perhatian yang sama terhadap topik yang dibicarakan dalam diskusi.

Ada beberapa kelebihan metode diskusi, manakala diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar. 1) Metode diskusi dapat merangsang siswa untuk lebih kreatif, khususnya dalam memberikan gagasan dan ide-ide. 2) Dapat melatih untuk membiasakan diri bertukar pikiran dalam mengatasi setiap permasalahan. 3) Dapat melatih siswa untuk dapat mengemukakan pendapat atau gagasan secara verbal. Di samping itu, diskusi juga bisa melatih siswa untuk menghargai pendapat orang lain. Selain beberapa kelebihan, diskusi juga memiliki beberapa kelemahan, di antaranya: 1) Sering terjadi pembicaraan dalam diskusi dikuasai oleh 2 atau 3 orang siswa yang memiliki keterampilan berbicara. 2) Kadang-kadang pembahasan dalam diskusi meluas, sehingga kesimpulan menjadi kabur. 3) Dalam diskusi sering terjadi perbedaan pendapat yang bersifat emosional yang tidak terkontrol. Akibatnya, kadang-kadang ada pihak yang merasa tersinggung, sehingga dapat mengganggu iklim pembelajaran. Diskusi

kelompok dalam proses belajar mengajar yang dilaksanakan oleh seorang guru bertujuan untuk mendorong munculnya faktor-faktor positif dalam diri seorang siswa. Supaya dalam pelaksanaannya diskusi kelompok bisa optimal dan dapat mencapai tujuan pembelajaran guru harus melakukan pemantauan untuk mengetahui kesulitan masing-masing kelompok dan memberi pengarahan kepada siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Salah satu teknik bimbingan kelompok adalah teknik diskusi kelompok. Diskusi kelompok adalah suatu proses pertukaran pikiran secara teratur dengan tujuan untuk menemukan suatu kebenaran atau mencapai tujuan bersama yang dilakukan dalam kelompok kecil. Adopsi dan adaptasi dari diskusi kelompok dalam bimbingan kelompok adalah berupa pembagian para anggota kelompok ke dalam kelompok-kelompok diskusi yang lebih kecil dengan jumlah anggota kelompok antara 3-5 orang. Pelaksanaan diskusi ini dimulai dengan guru bk menyajikan topik secara umum, kemudian topik tersebut dibagi-bagi ke dalam sub-topik yang harus dibahas dan dipahami oleh setiap kelompok kecil. Dengan menggunakan teknik diskusi kelompok ini, setiap anggota kelompok pada masing-masing kelompok kecil diharapkan menjadi lebih aktif dan interaktif dalam menghidupkan kelompoknya, serta berlatih untuk bertanggung jawab untuk mengembangkan kelompoknya.

DAFTAR REFERENSI

- Yondariwati, (2013). *PENGGUNAAN LAYANAN KONSELING KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN RASA PERCAYA DIRI DALAM BELAJAR PADA SISWA KELAS XI MAN I KRUI PESISIR TENGAH LAMPUNG BARAT.*
- Julianto, F.P. (2019) *PENTINGNYA KEPERCAYAAN DIRI DAN MOTIVASI SOSIAL DALAM KEAKTIFAN MENGIKUTI PROSES KEGIATAN BELAJAR.*
- Saadatun, S. N. *EFEKTIFITAS LAYANAN KONSELING KELOMPOK DENGAN TEKNIK DISKUSI KELOMPOK TERHADAP PENINGKATAN PERCAYAAN DIRI SISWA SMA AL FALAH.* (Skripsi, Institut Agama Islam Kudus).
- Mulyani, U, Hanim, w. & Setiyowati, E. (2016). *PENTINGNYA KEPERCAYAAN DIRI DAN MOTIVASI SOSIAL DALAM KEAKTIFAN MENGIKUTI PROSES KEGIATAN BELAJAR.*
- Nur, F.S.N. (2016). *LAYANAN KONSELING KELOMPOK DALAM MENINGKATKAN RASA PERCAYA DIRI SISWA SMK NEGERI 1 DEPOK SLEMAN.*
- Irmayanto, R. (2020) *Teknik Bimbingan dan Konseling.* 77-79
- Ana, F.D. (2017). *Konseling Kelompok Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Tunanetra Di Man Sleman.* (Skripsi, Universitas Islam Negri Kalijaga).

Safitri, E. D. N., Hendriana, H., & Siddik, R. R. (2022). *LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK DISKUSI DALAM MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI SISWA SMA*

KELAS XIPADAMASAPANDEMIC COVID-19. FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling dalam Pendidikan), 5(1), 9-18.

Hidayati, N. W., & Nofari, H. (2015). *Meningkatkan Percaya Diri Melalui Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Diskusi Kelompok*. *Jurnal Penelitian Tindakan Bimbingan & Konseling*, 1(3).

Sayondari, P. N., Antari, N. N. M., & Dantes, N. (2014). *Penerapan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Diskusi Kelompok untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa Kelas VIII E SMP Negeri 3 Singaraja Tahun Pelajaran 2013/2014*. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, 2(1).

Latifah, L. (2013). *Metode Diskusi Kelompok Berbasis Inquiri untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Di SMA*. *Jurnal Ilmiah Guru Caraka Olah Pikir Edukatif*, (1).

Sari, D. (2019). *EFEKTIFITAS LAYANAN KONSELING KELOMPOK DENGAN TEKNIK DISKUSI UNTUK MENINGKATKAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL PESERTA DIDIK KELAS VII A SMP PELITA CABANG EMPAT LAMPUNG UTARA TAHUN PELAJARAN 2018/2019* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).